

"DIY SPIRIT" DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BAHASA INGGRIS SMK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Al Ikhwan Fadqur Rohqim^{1*}, Riza Nurhana¹⁾

¹⁾ STIKes Widyagama Husada, Malang

*Email Korespondensi : fadqur@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

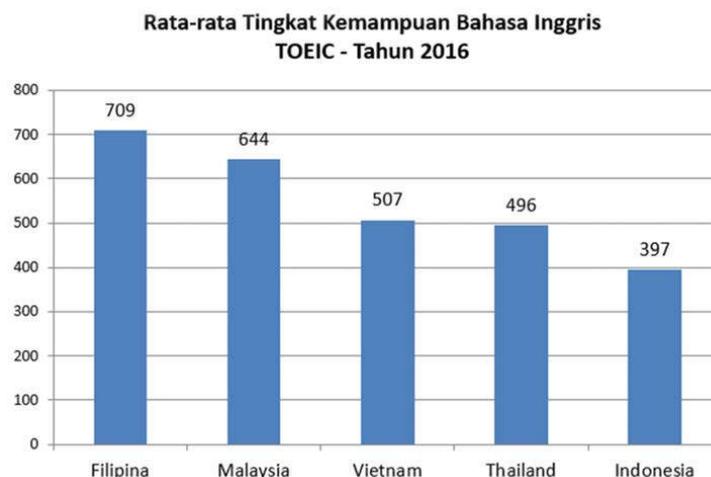
Sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma pada Institusi Perguruan Tinggi, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi salah satu kegiatan yang langsung melibatkan dan menyumbangkan solusi praktis bagi mitra program. Dalam situasi pandemi Covid-19, dengan adanya pembatasan aktivitas sosial dan kegiatan berkelompok menuntut penyesuaian pada program PkM. Dengan berusaha untuk melibatkan sedikit mungkin interaksi fisik secara langsung, memindahkan semua kegiatan ke dalam jaringan (daring) dan mengaplikasikan pendekatan *DIY (do it yourself)* untuk semua kegiatannya. Pendekatan ini menuntut pelaksana program untuk melaksanakan dan membuat sendiri materi pendukung kegiatan tanpa melibatkan pihak profesional (berbayar), khususnya yang terkait pada materi digital (*flyer*, poster dan *social media posts*) dan kegiatan daring. Dengan semangat *DIY*, pelaksanaan PkM bukan hanya dapat memenuhi persyaratan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 namun bisa memberikan alternatif baru pendekatan cara pelaksanaan PkM yang lebih efektif dan efisien. Pada mitra program, semangat *do it your self* berhasil diaplikasikan secara langsung selama proses pelatihan dan pendampingan dan mulai diterapkan juga dalam pengajaran di kelas sebagai wujud peningkatan profesionalitas guru.

Kata Kunci: profesionalisme guru, guru bahasa Inggris SMK, do it yourself

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) pada saat ini dihadapkan dengan tantangan baru yang kompleks dan beragam. Pada level SMK, peserta didik diharapkan mampu langsung bekerja secara profesional dan bersaing dalam dunia kerja. Data bonus demografi Indonesia menunjukkan jumlah warga usia muda menempati 3 terbesar dalam sebaran jumlah penduduk secara nasional. Bonus demografis ini harus mampu kita manfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan secara nasional. Namun pada kenyataannya, lulusan SMK belum mampu bersaing secara global khususnya karena masih rendahnya penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris). Sesuai dengan Inpres (Instruksi Presiden) 9/2016 [1] tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, peningkatan kualitas lulusan SMK harus dimulai melalui peningkatan profesionalisme guru (khususnya Guru Bahasa Inggris)

Pada awalnya, mitra PkM ini adalah SMK Widyagama Malang. Namun menyikapi adanya perubahan rancangan kegiatan karena pandemi Covid-19, maka calon peserta kegiatan PkM diperluas menjadi seluruh guru SMK di Indonesia. Hasil seleksi peserta mendapatkan 18 guru bahasa Inggris SMK dari 2 provinsi dan 13 kota/ kabupaten di Indonesia.



Gambar 1. fakta Nasional

Sumber: ETS TOEIC LR Worldwide Report 2016 (www.ets.org)

Secara umum, berikut adalah Educational Testing Service (ETS) merilis laporan resmi yang menunjukkan posisi kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia dimana berada pada level bawah dibandingkan dengan negara ASEAN yang lain. Ini semakin dikuatkan dari data ETC report 2018 yang menempatkan Indonesia sebagai urutan terbawah dari 49 negara yang terdaftar[2] . Fakta ini perlu disikapi secara serius jika bangsa Indonesia ingin berkompetisi secara profesional dengan negara lain dalam bidang sumberdaya manusia dan tenaga kerja.



Gambar 2. Benchmark Kemampuan Bahasa Inggris SMK
Sumber: Laporan International Test Center 2016

Kesenjangan yang masih cukup signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja secara global menjadikan lulusan SMK di Indonesia sulit bersaing dengan lulusan SMK dari negara lain. Selain itu, laporan ETS tersebut dikeluarkan pada tahun 2016 dan sejalan dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 /2016 mengenai Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk saat ini (2020) data tersebut masih sangat relevan terkait dengan data kemampuan Guru Bahasa Inggris SMK secara nasional berikut.

Kemampuan bahasa Inggris yang diharapkan dimiliki oleh guru bahasa Inggris di Indonesia yaitu Level “Basic Working Proficiency” dengan Score TOEIC > 605. Namun data di lapangan menunjukkan hasil yang sangat berbeda yaitu lebih dari 80% guru bahasa Inggris di Indonesia memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kurang memadai.

Kondisi ini menjadikan upaya peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru sebagai satu prioritas utama.

Maka untuk merespon hal tersebut dikeluarkanlah Program Revitalisasi SMK oleh Direktorat Pembinaan SMK dan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada aspek pengembangan profesionalisme guru bahasa Inggris SMK. Dengan berdasar pada fakta nasional ini Program ABDIMAS disusun, sekaligus dengan mempertimbangkan situasi Mitra[3].

Dengan mempertimbangkan fakta di atas, maka program PkM ini difokuskan pada upaya peningkatan profesionalisme guru bahasa Inggris SMK khususnya terkait upaya peningkatan pengajaran di kelas. Salah satu aspek dalam profesionalisme guru yang terkait langsung terhadap kemampuan mengajar adalah aspek kemampuan pedagogy. Dalam bidang ini, kemampuan seorang guru secara terstruktur mengevaluasi kegiatan pembelajarannya. dengan melakukan refleksi terstruktur, evaluasi pengajaran berhasil dilaksanakan dengan lebih efisien serta efektif. Dengan pertimbangan ini pelatihan dan pendampingan refleksi terstruktur diberikan kepada mitra PkM.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan dan pelatihan refleksi terstruktur dalam PkM ini diselenggarakan secara daring selama 5 minggu (10x pertemuan daring). Dalam artikel konferensi ini hal utama yang akan disajikan adalah pendekatan *DIY* yang digunakan dalam menyelenggarakan PkM. Sebagai gambaran berikut adalah beberapa rincian kegiatan pendampingan dan pelatihan. Pendekatan *do it your self* merupakan bentuk usaha untuk menciptakan atau memperbaiki sendiri secara mandiri tanpa bantuan tenaga ahli atau tenaga berbayar[4]. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan dengan semangat *do it yourself* adalah kegiatan pembuatan media pelatihan, media promosi dan kegaitan daring melalui media sosial dan dalam jaringan.

Tabel 1. Kegiatan pendampingan dan pelatihan guru bahasa Inggris SMK (Pelatihan Refleksi Pengajaran terstruktur).

No	Jenis kegiatan	Media yang digunakan	Tujuan kegiatan	Media digital pendukung
1.	Rekrutmen peserta	Google form	melakukan seleksi langsung calon peserta melalui hasil isian formulir pendaftaran dan essay singkat	flyer, poster, google form, mailing list, instagram post
2.	Seminar, Pelatihan, Diskusi dan	google meet, Whatsapp Group	pemberian materi pelatihan, pengaplikasian materi dan diskusi kasus	ppt, PDF file, google meet link, poster, flyer.
3.	Diseminasi	Live IG	Diskusi dan presentasi mingguan	instagram live, instagram TV, mailing list
4.	Dokumentasi	Penerbit dan percetakan	diseminasi hasil refleksi pengajaran	google doc, google drive, mailing list.

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, semua mata kegiatan dilakukan secara daring. Semua informasi dan materi berbentuk digital. Semua komunikasi dan diskusi secara daring. Pelibatan media sosial dan materi digital (flyer, instagram post dan poster) menjadikan pendekatan *DIY* terasa sangat kuat mengakar pada setiap kegiatannya. Semangat *do it yourself* ini bukan hanya menjadi ruh dari kegiatan PkM ini namun juga terbukti bisa memberikan peserta PkM informasi baru terkait penggunaan media sosial dan sarana digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari pendampingan dan pelatihan refleksi pengajaran ini adalah sebuah buku antologi. Sebagai gambaran, berikut adalah proses pelatihan sampai naskah siap diterbitkan.

Tabel 1. Rincian kegiatan proses penulisan hasil refleksi

No	Kegiatan	Rincian kegiatan	Hasil kegiatan
1.	Seminar Refleksi pengajaran	peserta menerima link GDrive dan mengunduh materi yang diunggah secara daring. Peserta menerima link GMeet dan mengikuti seminar secara daring	rangkuman materi dan hasil diskusi contoh kasus refleksi
2.	Diskusi	Salah satu peserta menjadi narasumber dan mereview hasil seminar dan kegiatan pada minggu tersebut melalui live IG (dengan panduan dari pelaksana PkM) dan peserta yang lain seluruhnya mengikuti sesi Live IG tersebut.	hasil diskusi contoh kasus dan draft refleksi 1
3.	Pendampingan	Whatsapp group. dan google doc (sesi konsultasi topik refleksi dan penulisan naskah hasil refleksi)	draft refleksi 2
4.	Editing	Mailing list, one to one consultation dan google doc	draft final hasil refleksi pengajaran
5.	Pencetakan dan Penerbitan	PDF file naskah	buku antologi

Jika ditilik secara lebih mendalam, semua kegiatan daring di atas mungkin saja tidak akan dilakukan jika situasi pandemi ini tidak terjadi. Dengan demikian, pendekatan *do it yourself* ini, bisa menjadi pilihan bagi kegiatan yang lain. Selain itu berikut adalah bentuk perubahan nyata hasil PkM dalam kaitannya dengan profesionalitas peserta (guru bahasa Inggris SMK).

Program ini diikuti oleh 18 peserta, namun selama proses kegiatan selama 8 minggu, 2 peserta mengundurkan diri sehingga jumlah akhir peserta adalah 16 peserta. Data pada tabel di bawah dirangkumkan dari hasil masukan peserta pada sesi akhir pelatihan dan pendampingan.

No	Topik/materi/ bahasan	% (persentase) Sebelum Program	% (persentase) Setelah Program
1.	Merencanakan refleksi pengajaran secara rutin dan terstruktur	0%	100%
2.	Pemahaman pada Teori/konsep refleksi terstructure (<i>Gibbs' reflective teaching cycles</i>)	3%	98%
3.	Mampu melakukan refleksi pengajaran secara terstruktur dengan menggunakan teori tertentu	0%	90%
4.	Pemahaman akan pentingnya refleksi mengajar secara terstruktur	80%	100%
5.	Upaya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di kelas dengan konsep <i>do it yourself</i>	10%	90%

Perubahan terbesar terletak pada upaya nyata pelaksanaan refleksi terstruktur dengan semangat *do it your self*. Meskipun belum 100% dapat merubah kemampuan mitra dan peserta namun dalam jangka panjang diharapkan pelatihan dan pendampingan ini mampu membekali peserta untuk bisa lebih aktif meningkatkan profesionalisme mereka.

KESIMPULAN

Tujuan awal dari pendampingan dan pelatihan refleksi terstruktur ini adalah untuk melatih guru bahasa Inggris SMK untuk dapat menggunakan framework tertentu sebagai panduan kegiatan refleksi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil pengajaran di kelas. Terkait dengan pendekatan *DIY* yang digunakan pada PkM ini, selain peserta pelatihan mampu menggunakan framework dalam refleksi, peserta juga mengambil manfaat dari penggunaan sosial media, dan media digital yang lain. Mereka terinspirasi untuk mengadopsi pendekatan yang sama (*do it yourself*) dalam kegiatan mereka di kelas dan ini mewujudkan proses peningkatan profesionalitas guru. Selain itu peningkatan pemahaman peserta terhadap teori refleksi terstruktur dan hasil akhir naskah refleksi dalam bentuk buku antologi memberikan bukti peningkatan profesionalisme guru khususnya dalam upaya untuk meningkatkan kulaitas penagajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM STIKes Widyagama Husada sebagai penyandang dana sumber Internal PkM ini, kepada SMK Widyagama selaku mitra dan Ketua STIKes Widyagama Husada selaku pimpinan Perguruan Tinggi tempat tim pelaksana PkM berasal. Selain itu juga terima kasih kepada seluruh peserta PkM (18 guru bahasa Inggris dari 18 SMK Negeri dan Swasta dari 13 Kota/Kabupaten di Indonesia)

REFERENSI

- [1] President of the Republic of Indonesia, "Presidential Instruction No. 9 in the year of 2016 for Quality Improvement and Human Resource Competitiveness of Indonesian Human Resources." pp. 1-10, 2016.
- [2] I. Communication, "Report on Test Takers Worldwide," 2005.
- [3] E. Pt, P. R. Equinox, and A. Veder, "Rekomendasi Pengembangan Bilingual Learning."
- [4] "DIY | meaning in the Cambridge English Dictionary." [Online]. Available: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/diy>. [Accessed: 26-Nov-2020].